



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 6385-6395
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Todo Tahun Ajaran 2024/2025

Zaenab Jamaludin
Universitas Flores Ende
Email: Jamaludinzaenab31@gmail.com

Abstrak

Masalah Dalam Penelitian ini adalah" Bagaimanakah Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Todo tahun Ajaran 2024/2025. Tujuan dari Penelitian Ini adalah untuk Mendeskripsikan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi dengan Teknik *Akrostik*, siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Todo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kuantitatif, dan teknik yang dipake dengan menggunakan teknik *Akrostik*, Proses Pengumpulan Data digunakan teknik tes dan dokumentasi, Teori yang digunakan adalah Teori Strategi Belajar Mengajar, teori Evaluasi Pembelajaran, serta Teori Keterampilan Menulis Puisi. Hasil Penelitian menunjukan bahwa Kemampuan Menulis Puisi dengan teknik *Akrostik* pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Todo 2024/2025 diperoleh berdasarkan lima Aspek yakni Tema, Diksi, Citra, Bahasa Kias, Makna dikategorikan baik dengan presentasi mencapai 87,5%, dengan Kategori 28 siswa tergolong baik dan 4 lainya tergolong cukup.

Kata Kunci: *Teknik Akrostik, Puisi Bebas*

Abstract

The problem in this study is "How is the Ability to Write Poetry of Class VIII Students of SMP Negeri 2 Todo in the 2024/2025 Academic Year. The purpose of this study is to describe the ability of students in writing poetry with the Acrostic Technique, class VIII students of SMP Negeri 2 Todo. The approach used in this study is the Quantitative Approach, and the technique used is the Acrostic technique, the Data Collection Process uses test and documentation techniques, the Theory used is the Theory of Teaching and Learning Strategies, the Theory of Learning Evaluation, and the Theory of Poetry Writing Skills. The results of the study show that the Ability to Write Poetry with the Acrostic technique in class VIII Students of SMP Negeri 2 Todo 2024/2025 is obtained based on five aspects, namely Theme, Diction, Imagery, Figurative Language, Meaning is categorized as good with a presentation reaching 87.5%, with 28 students in the category of good and 4 others are classified as sufficient.

Keywords: *Acrostic Technique, Free Poetry*

PENDAHULUAN

Kemampuan seseorang dalam menulis Puisi berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Hal itu dikarenakan kemampuan menulis puisi lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli sekalipun. Menurut Nurgiyantoro, 2021: 296, hal ini disebabkan karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Seseuai dengan pernyataan ini bahwa seseorang penulis membutuhkan kemampuan yang khusus, perlu adanya latihan dan praktik yang teratur dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam penguasaanya karena puisi adalah ungkapan perasaan penyair yang dituangkan dengan menggunakan bahasa yang indah serta mengandung makna yg mendalam (Kosasih, 2017).

Penentuan dixi dalam proses menulis puisi bukanlah hal sederhana. Pemilihan dixi harus disesuaikan dengan teks dan konteks yang mendukung dixi itu bisa hidup dalam tubuh sebuah puisi. Ada anggapan seseorang yang mengatakan Puisi adalah sebuah bakat, sehingga siswa yang tidak dapat menulis puisi merasa tidak memiliki bakat. Pada kenyataanya anggapan ini tidak benar karena ketika kita membaca proses kreatif sejimlah sastrawan, ternyata mereka banyak berlatih, dan terus melakukan kesalahan dan diperbaiki sehingga menghasilkan karya-karya yang sempurna, indah serta kreatif pula. Puisi terdiri dari berbagai jenis yakni puisi Naratif, Puisi lirik, serta puisi Deskripsi. (<Https://Gramedia.com>)

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara bersama guru mata pelajaran, ada kendala dalam proses menulis puisi adalah kesulitan menemukan ide serta dixi-dixi yang

puisis untuk dirangkeakan menjadi sebuah kalimat., masih kurang ekspresi serta belum mampu menentukan makna dari sebuah puisi tersebut. Melihat kenyataan Pembelajaran

masih banyak siswa yang belum memahami unsur-unsur yang ada dalam puisi seperti Diksi, Imaji, Kata Kongkrit, Bahasa Viguratif, Verifikasi serta tipografi (....). menulis puisi masih belum baik, perlu diperbaiki lagi dengan upaya melalui penerapan teknik aostik. Teknik ini sangat cocok diterapkan pada penulis pemula. Cara kerja dari teknik ini dengan cara mengambil huruf depan dari masing-masing kata yang diingat (Harianti 2008:57). Teknik Akrostik merupakan cara menulis puisi yang diawali dengan menentukan judul, kemudian menuliskan kata yang berhubungan dengan judul secara vertikal ke bawah sehingga membentuk huruf yang mengawali setiap baris puisi (Salam, 2009).

Contoh Puisi Akrostik

UNIFLOR

Untaian Kata aku Lontarkan untuk Uniflor
Namamu selalu aku kenangkan
Impian Sedunia kini tercapai
Flores tempatmu berjasa
Lautan Tersenyum melihatmu di atas langit
Ombak menari melihatmu terbaik
Ringanku melangkah karenamu

Berdasarkan hasil observasi di atas sehingga menjadi hal yang menarik untuk diteliti dan dikemas dengan judul Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Siswa Kelas VIII SMP N.2 Todo tahun ajaran 2024/2025.

Kajian Pustaka

Tinjauan Pustaka berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Dede (2013) Meniliti tentang Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Diksi pada kelas VIII SMP Kristen Ende Tahun 2024. Rohman (2023) dengan Judul Kemampuan Menulis Puisi dengan menggunakan Diksi pada kelas VIII SMPK Wolojita tahun 2024, Masalah yang diteliti Bagaimana Keterampilan menulis puisi dengan teknik menulis kelompok pada Siswa kelas VIII SMPK Wolojita, Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya Korelasi antara kemampuan menulis puisi dengan teknik menulis berkelompok. Ramadan (2022) meneliti tentang Pengembangan Kemampuan Menulis Puisi indah dengan media gambar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Todo, Kabupaten Manggarai,

tahun ajaran 2021/2022. Masalah yang diangkat Kemampuan Membaca Kritis dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.

Dari ketiga kajian di atas, sama-sama mengkaji tentang menulis puisi, sedangkan letak perbedaanya pada teknik yang digunakan masing-masing peneliti di atas berbeda2.

Konsep

Kemampuan

Kemampuan merupakan kuasa, bisa, sanggup, dapat, kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Kita berusaha dengan diri sendiri, KBBI 2021:707)

Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Hal ini dapat juga diartikan sebagai sarana komunikasi dalam mengungkapkan perasaan dan kehendak pada orang lain. Dengan kata lain menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.(Tarigan, 2024:3-4)

Puisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Puisi adalah Ragam sastra yang bahasa terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait, dapat disimpulkan puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang dituangkan dengan menggunakan bahasa yang indah serta mengandung makna mendalam. (<https://www.brainacademy.id>). Puisi adalah pernyataan perasaan imajinatif penyair yang masih abstrak dikongkritkan. Puisi dibangun oleh dua unsur yakni struktur fisik dan struktur batin. (Hasanudin WS, 2002:)

Teknik

Teknik merupakan pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu dengan hasil industri (bangunan, mesin), teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, teknik sifatnya lebih praktis yang disusun untuk menjalankan suatu metode dan strategi tertentu, dengan kata lain teknik pada dasarnya menunjukkan cara yg dilakukan seseorang yang sifatnya lebih bertumpu pada kemampuan dan pribadi seseorang.

Akrostik

Kata Akrostik berasal dari bahasa Prancis *acrostiche* dan Yunani *akrostichs* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata. Teknik akrostik merupakan cara menulis puisi yang diawali dengan menentukan judul, kemudian menuliskan kata yang berhubungan dengan judul secara vertikal ke bawah sehingga membentuk huruf yang mengawali setiap baris puisi. (http://gerbang_pendidikan.blogspot.com/2009/01)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keterampilan menulis, teori strategi belajar mengajar dan teori evaluasi pembelajaran.

Teori Keterampilan menulis merupakan suatu aktifitas komunikasi bahasa sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan pungtuasi. Menulis juga adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam kegiatan menulis yaitu 1. Penguasaan bahasa tulis yang meliputi kosakata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik dan sebagainya, 2. Penguasaan isi karangan sesuai topik yang akan ditulis, 3. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan seperti essai, artikel, cerita pendek, makalah dan sebagainya.

Menulis adalah menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis. Sebagai proses, proses menulis terdiri dari atas beberapa tahap yakni prapenulisan, menulis dan pasca penulisan (Djago, 2010:240). Menulis merupakan kegiatan yg kompleks/rumit yang direalisasikan dalam suatu proses penulisan. Menulis dilakukan dalam beberapa tahap, yakni

1. Tahap Pra Penulisan merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis yang mencakup beberapa langkah seperti menentukan topik/tema. Kita harus menemukan hal yang akan dibahas dalam tulisan. Menentukan bahan atau materi penulisan, jenis materi, luas materi. Bahan penulisan dapat berupa rincian, sejarah kasus, contoh, penjelasan, defenisi, fakta, hubungan sebab akibat, hasil pengujian hipotesis, gambar dan sebagainya. Membuat kerangka tulisan, artinya memecahkan topik menjadi sub topik-sub topik misalnya kita bisa mengembangkannya menjadi argumentasi, eksposisi, dan Deskripsi.
2. Tahap Penulisan, pada tahap ini kita sebagai penulis harus mampu memilih kata yang tepat sehingga dapat dipahami pembaca dengan tepat pula.

3. Tahap Refisi, jika telah selesai tulisan perlu dibaca ulang untuk direvisi, diperbaiki, dikurang atau ditambah untuk memperoleh hasil tulisan yang baik (Rahayu,2009:37-138)

Fungsi Menulis

Fungsi menulis dalam kegiatan berbahasa yang paling utama adalah sebagai alat komunikasi secara tertulis dan tidak langsung. Ada beberapa fungsi dalam menulis yakni Fungsi Penataan, Fungsi pengawetan, fungsi penciptaan serta fungsi penyampaian.

Tujuan Menulis, Menulis harus mempunyai tujuan yang pasti tentang apa yang hendak dicapai dengan tulisannya. (Tarigan,1994:24), menyebutkan tujuan sebagai berikut, Tujuan Penugasan, Tujuan Persuasif, Tujuan Penerangan, serta Tujuan Pernyataan Diri.

Teori Evaluasi Pembelajaran.

Zaenal (2009:4-27) dalam sistem pembelajaran evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feedback*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. proses dan evaluasi sangat dipengaruhi oleh beragam pengamatan, latar belakang dan pengamatan praktis evaluator itu sendiri. Pada hakikatnya Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu. Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan dalam prosedur evaluasi pembelajaran.: Penyusunan Rancangan, Penyusunan Instrumen, pengumpulan data serta penyusunan laporan (Mudjiono,2006:119-221).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Penelitian Kualitatif tujuannya untuk menguji Hipotesis dengan menguji teori-teori yang sudah ada (Desain Penelitian Kuantitatif tautan <https://fia.ub.ac.id/katalog/index.php>) hal ini dikarenakan data yang disajikan berupa angka serta dianalisis secara formal serta menggunakan rumus dan angka. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N.2 Todo, Kecamatan Satar Mese, Kabupaten Manggarai. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyusun pedoman tes esay. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan Aanalisis menggunakan teknik Kuantitatif dengan cara mengelompokan data berdasarkan variabel

dan jenis responden. Membulatkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2010:207), kemudian data tersebut dianalisis. Jumlah siswa yang mampi dibagi jumlah responden serta dikali 100, dengan rumus berikut

$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang Mampu}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan temuan dan pembahasan, sebelumnya siswa/siswi diberi kode nama.

Untuk Mengetahui hasil tes pembelajaran menulis puisi dengan teknik *akrostik* dapat diperhatikan pada tabel ini

NO	KODE SISWA	Aspek Penilaian						Nilai
		Tema	Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Makna	Skor	
		20	30	20	15	15	100	100
1	AASO1	15	15	8	17	8	63	63
2	ARA02	10	20	14	10	8	62	62
3	AP03	19	25	15	14	9	82	82
4	AS04	15	20	10	10	9	64	64
5	AS05	15	25	18	13	8	79	79
6	APJ06	20	25	19	14	9	87	87
7	AE07	18	20	15	13	8	74	74
8	ASW08	10	25	15	15	9	74	74
9	AS09	15	25	15	15	8	78	78
10	AJ10	15	20	20	14	9	78	78
11	AJ11	15	20	19	10	7	71	71
12	AYI12	15	20	10	8	9	62	62
13	BAN13	18	20	10	10	9	57	57
14	BN14	10	23	10	15	8	66	66
15	BM15	20	20	15	10	9	74	74

16	DK16	15	15	15	10	9	64	64
17	DII7	19	25	15	10	9	78	78
18	DA18	15	25	10	15	9	74	74
19	DAS19	15	20	15	15	9	75	75
20	DJ20	15	20	10	15	10	70	70
21	EFO21	15	15	10	10	9	59	59
22	EN22	10	20	15	10	8	63	63
23	EM23	15	20	15	10	8	68	68
24	ES24	15	20	15	11	8	69	69
25	EA25	15	20	12	11	10	68	68
26	EJ26	20	20	20	14	10	84	84
27	EM 27	15	18	10	10	9	62	62
28	EM28	10	17	15	14	10	66	66
29	HN29	15	20	15	10	10	77	77
30	JJ30	15	20	15	10	7	67	67
31	LON31	15	20	15	10	9	69	69
32	RS32	18	20	15	15	8	79	79
JUMLAH		487	658	450	388	279	2197	2197
RATA-RATA		15.2188	20.5625	14.0625	12.125	8.7187	68.6563	68.6563

Setelah diolah dan dianalisis data pada table di atas, dari jumlah siswa responden sebanyak 32, maka ditemukan 20 siswa yang belum mencapai KKM Yakni 70, serta 12 siswa yang sudah memenuhi KKM. Oleh karenanya Peneliti melakukan kembali pembelajaran menulis puisi dengan teknik *Akrostik*. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam hal menulis puisi. Hal ini terbukti pada table kedua di bawah ini.

NO	KODE SISWA	ASPEK PENILAIAN						
		UNSUR PEMBENTUK PUISI					MAKNA	SKOR
		TEMA	DIKSI	CITRAAN	BAHASA KIAS			
		20	30	20	15	15	100	100
1	AAS01	15	20	15	15	10	75	75
2	ARA02	10	25	15	15	8	73	73
3	AP03	20	25	19	14	9	87	87
4	AS04	15	20	15	15	10	75	75
5	AS05	15	29	19	13	10	86	86

6	APJ06	20	29	20	14	9	92	92
7	AE07	18	30	19	13	8	88	88
8	ASW08	10	29	18	15	9	81	81
9	AS09	16	30	19	15	8	88	88
10	AJ10	20	25	20	14	9	86	86
11	AJ11	17	26	19	14	7	83	83
12	AY12	19	28	18	12	9	86	86
13	BAN13	20	29	18	15	9	91	91
14	BN14	10	30	15	15	9	79	79
15	BM15	20	28	19	15	9	91	91
16	DK16	19	18	20	15	9	81	81
17	DI17	19	29	19	15	9	91	91
18	DA18	19	30	15	15	9	88	88
19	DAS19	16	29	15	15	9	84	84
20	DJ20	15	30	19	15	10	89	89
21	EFO21	15	15	25	10	10	65	65
22	EN22	19	25	19	14	10	87	87
23	EM23	15	30	18	15	8	86	86
24	ES24	20	29	20	11	8	88	88
25	EA25	20	27	12	11	10	80	80
26	EJ26	20	26	20	14	10	90	90
27	EM27	19	20	10	10	9	68	68
28	EM28	10	20	15	14	10	69	69
29	HN29	17	18	19	14	10	78	78
30	JJ30	18	27	20	15	10	90	90
31	LON31	16	20	19	15	9	88	88
32	RS32	20	25	19	15	8	87	87
JUMLAH		542	821	572	447	291	2583	2583
RATA-RATA		16.9375	25.6563	17.875	13.9688	9.09375	80.7188	80.7188

Pada Tes 1, Nilai rata-rata yang diperoleh dari kedua aspek penilaian dapat disimpulkan rata-rata setiap aspek dengan jumlah siswa yang dinilai 32 orang, Tes 1 dengan nilai rata-rata 68, sedangkan tes 2 pemerolehan nilai 80. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata pada tes 1 dan 2 mengalami peningkatan.

- Siswa yang berhasil adalah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas. Hal ini berarti siswa tersebut mempunyai kemampuan yang cukup dalam menulis puisi.
- Siswa yang kurang mampu adalah siswa yang memperoleh nilai 70 ke bawah. Secara terperinci kemampuan siswa dalam menulis puisi pada tes 1 jauh lebih rendah 68 jika dibandingkan dengan tes 2 dengan nilai rata-rata yang mencapai 80.

Tes 1 untuk menentukan persentasi keberhasilan siswa

$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang mampu}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100 \dots$$

$$\frac{16 \times 100\%}{32} = 50\%$$

Tes 2 untuk mengetahui persentasi kegagalan siswa

$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang mampu}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100$$

$$\frac{16 \times 100\%}{32} = 50\%$$

Rumusan pada tes pertama(i) di atas menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti tes sebanyak 32 orang, siswa yang mampu 16 orang dan yang belum mampu 16 orang dan persentasi siswa yang mampu mencapai 50% sedangkan persentasi yang gagal 50%.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisis beserta uraian-uraian yg telah dikemukakan pada baba-bab terdahulu, maka dalam bab penutup ini diberikan simpulan dan saran yang diharapkan bermanfaat bagi siswa pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Todo Tahun Ajaran 2024/2025 secara persentase untuk hasil tes 1 yang belum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan teknik *akrostik* dalam menulis puisi dengan persentase yang diperoleh adalah 50% dengan jumlah siswa yang dites sebanyak 32 orang, sedangkan tes 2 setelah menerapkan teknik *akrostik* persentasi yang diperoleh mengalami peningkatan yaitu 87,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal.2012. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Rosdakarya.
- Dede, B. Frederika. 2013. Kemampuan Menulis Puisi dengan menggunakan Diksi pada Siswa kelas VIII SMPK Kristen Ende Tahun Ajaran 2023/2024
- [https://fia.ub.acid/katalog/index.php](https://fia.ub.ac.id/katalog/index.php)
- https://www.brainacademi.id
- https://Gerbang Pendidikan.Blogspot.com.2009
- [https://www](https://www.Gramedia.com). Gramedia.com
- Kosasih, E.2017.Bahasa Indonesia.Jakarta:Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Salam.2009. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Michael riffaterre (online) http://gerbang_pendidikan.Glogspot.com/2009/01/pembelajaran_menulis-dengan.Html. (Diakses pada 20 April 2016)
- Tarigan Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung:Angkasa.